



The Influence of Corporate Governance, Leverage, Company Size and Liquidity on Tax Avoidance

Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Author

Muhammad Ridwan Agung
Patria Nagara

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Solo
B200177204@student.ums.ac.id

Erma Setiawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Solo
erma.setyawati@ums.ac.id

Abstract

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee, leverage, company size and liquidity on the occurrence of tax avoidance which is officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The population used is manufacturing companies that are officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 to 2019 as many as 76 samples. Sampling in this study using purposive sampling. The analytical tool used is multiple linear regression test. The results of the study concluded that, managerial ownership and liquidity have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, institutional ownership, independent commissioner, audit committee, leverage and company size have no significant effect on tax avoidance.

Duconomics Sci-meet 2022

VOLUME 2
JULY

Page

56-70

DOI

10.37010/duconomics.v2.5910

Corresponding Author

b200170204@student.ums.ac.id
081229523913

Keywords

institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee, leverage, company size, liquidity and tax avoidance

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap terjadinya *tax avoidance* yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 76 sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, kepemilikan manajerial dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Di masa sekarang, suatu negara terutama di Indonesia, dapat dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari sumber pendapatan negara tersebut meningkat. Dan sumber pendapatan negara terbesar adalah dari pajak. Pajak adalah suatu kontribusi wajib pajak terhadap negara yang dilaksanakan oleh semua warga negara maupun badan yang berdiri di negara tersebut sebagai wajib pajak dengan tidak dapat merasakan secara langsung, memiliki sifat yang memaksa, serta dalam pelaksanaan pemungutannya dilandaskan berdasarkan Undang-Undang (UU) yang sudah berlaku di negara tersebut. Hingga saat ini, salah satu sumber terbesar sebagai pemasukkan negara adalah dari pajak perusahaan-perusahaan besar, memiliki nama yang besar, serta sudah terdaftar dan tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal sebagai "BEI". Perusahaan-perusahaan besar serta ternama yang dituju berjalan di sektor-sektor antara lain perusahaan yang berjalan di sektor umum, sektor manufaktur, sektor property, sektor infrastruktur, dan masih banyak lagi perusahaan-perusahaan yang dituju oleh negara sebagai sumber pendapatan negara.

Hingga saat ini, sumber pendapatan terbesar suatu negara didapat dari pendapatan di sektor pajak, terutama pajak dari perusahaan-perusahaan yang berdiri di negara tersebut. Tetapi tidak sedikit pula perusahaan-perusahaan menganggap bahwa pajak adalah salah satu biaya yang dapat menimbulkan pengurangan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan yang ada saat ini. Salah satunya perusahaan yang berjalan di sektor manufaktur. Dengan dasar ini, tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang mencari cara dan juga mencari celah sekecil apa pun agar perusahaan dapat menekan biaya pajak yang dibebankan terhadap perusahaan dan dibayarkan kepada negara.

Maka dari pernyataan sebelumnya, timbul pertanyaan seperti: untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap terjadinya *tax avoidance*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap terjadinya *tax avoidance*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap terjadinya *tax avoidance*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap terjadinya *tax avoidance*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap terjadinya *tax avoidance*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *tax avoidance*, dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Dengan adanya pertanyaan sebelumnya, maka timbul tujuan dari penelitian ini adalah untuk perusahaan dapat mempelajari tentang pentingnya pajak dan apa risiko apabila melakukan *tax avoidance* meskipun cara tersebut legal dimata hukum perpajakan dan juga meminimalisir perusahaan dalam penggunaan *tax avoidance*. Dan untuk para investor juga dapat sebagai bahan penilaian dan pertimbangan dalam kecenderungan perusahaan menggunakan *tax avoidance* sebelum para investor akan melakukan kerja sama dengan perusahaan yang ditunjukkan.

METODE

Dalam menyusun penulisan *paper* ini, penulis melakukan penelitian tentang *tax avoidance* atau penghindaran pajak dalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Kuantitatif adalah pengumpulan data yang didapat sebelumnya dan diinput ke dalam pengukuran statistik. dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur, serta perusahaan tersebut terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sample yang telah ditemukan. Ada beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang akan diteliti serta tersedia dalam laporan keuangan tahunan dalam periode 2016-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2016-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dalam bentuk mata uang rupiah.

Terdapat definisi variabel dalam penelitian ini, seperti Variabel Dependen (Y). Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat serta merupakan variabel terkait, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah di dalam penelitian ini sebagai *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pengurangan pajak yang terutang, tetapi cara yang dilakukan ini legal dimata hukum perpajakan karena masih mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Cash Effective Tax Rate (CETR)* merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Chen, et al., 2010). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = (\text{Current Tax Paid}) / (\text{Pre-Tax Income})$$

Dalam penelitian ini juga terdapat Variabel Independen (X). Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif maupun negatif dan macam-macam variabel dependen sangat berpengaruh terhadap independen apabila kedua variabel tersebut muncul.

Corporate Governance.

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan *performance* perusahaan. Dan menggunakan proksi-proksi antara lain:

Kepemilikan Konstitusional.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management*, dan kepemilikan institusi lainnya). Dalam penelitian ini, Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sheldila dan Niki, 2015):

$$\text{Konsep Institusional} = (\text{Saham yang dimiliki Institusional}) / (\text{Jumlah Saham yang diterbitkan})$$

Komisaris Independen.

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Diyah dan Erma, 2009). Dalam penelitian ini, Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

<https://www.doi.org/10.37010>

$$\text{Kep. Manajerial} = (\text{Jumlah Saham manajemen}) / (\text{Jumlah Saham yang beredar}) \times 100\%$$

Komite Audit.

Komisaris Independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, Komisaris Independen dapat dirumuskan dengan perbandingan antara banyaknya keanggotaan yang berasal dari luar dengan keseluruhan anggota dewan yang ada dalam perusahaan dan hasil dari perhitungan disajikan dalam bentuk persentase (%).

Kualitas Audit.

Komite Audit merupakan suatu komite yang bertanggungjawab langsung dalam mengawasi auditor eksternal perusahaan serta dapat sebagai penghubung langsung antara auditor eksternal dengan perusahaan. Dalam penelitian ini Komite Audit dapat diukur dengan menggunakan banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan (Diantari dan Ulupui, 2016).

Leverage.

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini, *Leverage* dapat diukur dengan rumus Total Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = (\text{Total Liability}) / (\text{Total Asset})$$

(Kurniasih dan Sari, 2013)

Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar maupun kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan rumus Size sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

(Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna, 2017)

Likuiditas.

Likuiditas merupakan rasio untuk mencerminkan kemampuan arus kas pada perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas dapat diukur dengan rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Utang Lancar})$$

(Kasmir, 2008)

Dalam penelitian ini terdapat penggunaan metode-metode pendukung untuk menentukan hasil dari penelitian. Berikut beberapa metode analisis data yang digunakan, antara lain:

Analisis Deskriptif.

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan data bersumber dari banyaknya data yang diperoleh, nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), rata-rata (mean), dan deviasi standar (*standar deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Maksud dari penjelasan sebelumnya adalah analisis ini akan menguraikan atau menjelaskan data agar data lebih mudah dipahami dari konteksnya.

Uji Asumsi Klasik.

Uji Asumsi Klasik ini termasuk masalah umum yang terjadi dalam model regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, serta uji heterokedastisitas. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut.

Uji Normalitas.

Menurut (Ghozali, 2005) menyatakan bahwa, data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar data menjadi normal dalam bentuk *logaritma natural*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai dari $VIF > 10$, maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Cara pengambilan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Uji Glejser*. Apabila nilai $Sig > 0.05$, maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Menurut (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa, uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dan jika terjadi, maka dinamakan problem autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak, maka dilakukan pengujian menggunakan metode *Run Test*. Di mana interpretasi penilaiannya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 , maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda.

Analisis Data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah untuk diinterpretasikan. Prosedur yang digunakan dalam pengolahan data untuk penelitian ini dimulai dengan pemisahan data ke dalam variabel-variabel yang

<https://www.doi.org/10.37010>

digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Model yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 KINS + \beta_2 KM + \beta_3 KOI + \beta_4 KOA + \beta_5 LEV + \beta_6 UP + \beta_7 LIK + e$$

Keterangan:

TA	= Tax avoidance.
KINS	= Kepemilikan Instiusional.
KM	= Kepemilikan Manajerial.
KOI	= Komisaris Independen.
KOA	= Komite Audit.
LEV	= Leverage.
UP	= Ukuran Perusahaan.
LIK	= Likuiditas.
e	= Error.
β_0	= Koefisien.
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$	= Koefisien.



Uji Hipotesis.

Uji Statistik F.

Uji Statisti F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan Uji Statistik F ini juga merupakan salah satu kriteria pemilihan model yang baik (goodness fo fit) secara statistik, selain koefisien determinan dan Uji Statistik T. Uji Statistik F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (analysis of variance=ANOVA). Serta apabila nilai probabilitas signifikan < 0.005, maka variabel independen tersebut secara otomatis mempengaruhi variabel dependen dan dapat dikatakan model yang baik (goodness of fit).

Uji Statistik T.

Uji Statistik T ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan metode perbandingan antara thitung dengan ttabel atau dapat melihat dari nilai probabilitas signifikan < 0.05, maka H0 ditolak, jika probabilitas signifikan > 0.05 maka H0 diterima (Ghozali, 2011:98).

Uji Koefisien Determinan (R²).

Uji Koefisien Determinan (R²) pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (R²) yang kecil menjelaskan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinan adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oelh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adjusted (R²) berkisaran antara nol dan satu. Dan jika nilai adjusted (R²) semakin mendekati satu, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independennya (Ghozali, 2011:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditemukan. Setelah semua data terkumpul dari berbagai sumber dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 76, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dan *Tax avoidance*. Berikut analisis deskriptif terhadap penelitian, yaitu deskriptif dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum masing-masing dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

<i>Keterangan</i>	<i>Kepemilikan Institusional</i>	<i>Kepemilikan Manajerial</i>	<i>Komisaris Independen</i>	<i>Komite Audit</i>	<i>Leverage</i>	<i>Ukuran Perusahaan</i>	<i>Likuiditas</i>	<i>Tax avoidance</i>
<i>Mean</i>	0,63978	0,09164	0,37875	3,05263	0,39987	29,17420	2,85729	0,26500
<i>Median</i>	0,65500	0,04050	0,33300	3,00000	0,42400	28,42850	1,72600	0,26950
<i>Mode</i>	0,501	0,001	0,333	3,000	0,003 ^a	26,414 ^a	0,870 ^a	0,129 ^a
<i>Std. Deviation</i>	0,208846	0,153438	0,069300	0,322273	0,185774	2,863994	2,434512	0,113964
<i>Minimum</i>	0,051	0,000	0,300	2,000	0,003	26,414	0,870	0,003
<i>Maximum</i>	0,940	0,619	0,500	4,000	0,728	39,109	15,165	0,541

Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik, antara lain:

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardizes Residual	Sig $\alpha=$	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed) 0,591	0,05	Normal

Sumber: Hasil olah data (2022)

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai signifikan atau probability sebesar 0,591. Di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,484	2,067	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,523	1,912	Bebas Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,833	1,201	Bebas Multikolinearitas
Komite Audit	0,866	1,154	Bebas Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,459	2,177	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,141	1,556	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas	0,481	2,079	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data (2022)

Hasil uji multikolinearitas dari model penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance >0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	p-value	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,05	0,129	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,05	0,953	Bebas Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,05	0,065	Bebas Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,05	0,467	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,05	0,351	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,05	0,639	Bebas Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,05	0,353	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 4 diatas, nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p-value lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Variabel	Asymp Sign (2-tailed P)	Keterangan	Distribusi
Unstandardized Residual	0,065	P > 0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder (2022)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa Unstandardized Residual sebesar 0,065 menunjukkan *Asymp Sign (2-tailed P) > 0,05*, berarti data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien korelasi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	-0,039	-0,158	0,875	
Kepemilikan Institusional	0,076	0,908	0,367	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,333	3,034	0,003	Signifikan
Komisaris Independen	-0,018	-0,096	0,924	Tidak Signifikan
Komite Audit	0,042	1,032	0,306	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	-0,146	-1,508	0,136	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,007	1,332	0,187	Tidak Signifikan
Likuiditas	-0,016	-2,167	0,034	Signifikan
$R^2 = 0,221$	$F_{hitung} =$	2,760		
Adjusted $R^2 = 0,141$	$Sig =$	0,014		

Sumber: hasil olah data (2022)

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,039 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Likuiditas diasumsikan konstan maka *Tax avoidance* akan menurun.
2. Koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,076 menunjukkan bahwa apabila semakin naik Kepemilikan Institusional maka *Tax avoidance* akan meningkat. Begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,333 menunjukkan jika Kepemilikan Manajerial itu semakin naik maka *Tax avoidance* akan meningkat. Begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi pada variabel Komisaris Independen sebesar -0,018 menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah Komisaris Independen maka *Tax avoidance* akan menurun. Begitu pula sebaliknya.
5. Koefisien regresi pada variabel Komite Audit sebesar 0,042 menunjukkan bahwa semakin naik Komite Audit maka *Tax avoidance* meningkat. Begitu pula sebaliknya.
6. Koefisien regresi pada variabel *Leverage* sebesar -0,146 menunjukkan bahwa apabila *Leverage* semakin meningkat maka *Tax avoidance* menurun. Begitu pula sebaliknya.
7. Koefisien regresi pada variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,007 menunjukkan bahwa apabila Ukuran perusahaan itu semakin naik maka *Tax avoidance* akan meningkat. Begitu pula sebaliknya.
8. Koefisien regresi pada variabel Likuiditas sebesar -0,016 menunjukkan bahwa apabila nilai Likuiditas semakin meningkat maka *Tax avoidance* menurun. Begitu pula sebaliknya.

<https://www.doi.org/10.37010>

Uji Statistik F.

Untuk variabel *Tax avoidance* didapatkan hasil bahwa nilai F hitung (2,760) dengan p-value = 0,014. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Tax avoidance*. Dan dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa model goodness of fit. Hasil dapat dilihat pada tabel 6 di atas.

Uji Statistik T.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 6 di atas diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil t hitung dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,908 lebih kecil dari t tabel 1,995, dan nilai sig sebesar 0,367 lebih besar dari 5%, sehingga H1 ditolak yang artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
2. Hasil t hitung untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 3,034 lebih besar dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig sebesar 0,003 lebih kecil dari 5%, sehingga H2 diterima yang artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*.
3. Hasil t hitung untuk variabel Komisaris Independen sebesar -0,096 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig sebesar 0,924 lebih besar dari 5%, sehingga H3 ditolak yang artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
4. Hasil t hitung untuk variabel Komite Audit sebesar 1,032 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig sebesar 0,306 lebih besar dari 5%, sehingga H4 ditolak yang artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
5. Hasil t hitung untuk variabel *Leverage* sebesar -1,508 lebih kecil dari t tabel sebesar -1,995, dan nilai sig sebesar 0,136 lebih besar dari 5%, sehingga H5 ditolak yang artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
6. Hasil t hitung untuk variabel Ukuran perusahaan sebesar 1,332 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig sebesar 0,187 lebih besar dari 5%, sehingga H6 ditolak yang artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
7. Hasil t hitung untuk variabel Likuiditas sebesar -2,167 lebih besar dari t tabel sebesar 1,995, dan nilai sig sebesar 0,034 lebih kecil dari 5%, sehingga H7 diterima yang artinya Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinan (R²).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 6 di atas diperoleh hasil perhitungan untuk nilai adjusted dengan bantuan program SPSS 16,0, dalam analisis regresi linier berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau adjusted (R²) sebesar 0,141. Hal ini berarti bahwa 14,1% variasi variabel *Tax avoidance* dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage*. Sedangkan selebihnya 85,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,908 < 1,995) dan nilai sig sebesar 0,367 lebih besar dari 5%, sehingga H1 ditolak yang artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fenny Winata (2014) dan Annisa (2012) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alviyani, 2016) membuktikan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional pemilik saham tidak bisa menentukan dan meminimalisir terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang ada di dalam perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,034 > 1,995$), dan nilai sig sebesar 0,003 lebih kecil dari 5%, sehingga H2 diterima terbukti secara statistik yang artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*. Menurut (Timothy, 2010) menyatakan bahwa semakin besar jumlah persentase pemegang saham akan menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh semakin besar untuk menentukan arah kebijakan perusahaan dan dapat memastikan bahwa kebijakan dibuat tersebut dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Semakin besar porsi kepemilikan saham oleh manajerial, dapat dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan didalam perusahaan akan semakin kuat dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, manajer yang juga memiliki kepemilikan saham cenderung mempertimbangkan kelangsungan usahanya sehingga tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait masalah perpajakan sehingga tidak akan agresif dalam kebijakan perpajakannya. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Rachyu Purbowati, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa Komisaris Independen berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-0,096 < -1,995$), dan nilai sig sebesar 0,924 lebih besar dari 5%, sehingga H3 ditolak terbukti secara statistik yang artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadhila (2014) dan Rachyu Purbowati (2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Wiratama dan Budiarta, 2022) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa Komite Audit berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,032 > 1,995$), dan nilai sig sebesar 0,306 lebih besar dari 5%, sehingga H4 ditolak terdukung secara statistik yang artinya Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian Adhelia (2018) dan Rachyu Purbowati (2021) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota Komite Audit tidak memberikan jaminan dapat melakukan litervensi dalam peran pemenuhan kebijakan besar tarif pajak dalam perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketujuh mendapat hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,5080 > 1,995$), dan nilai sig sebesar 0,136 lebih besar dari 5%, sehingga H5 ditolak artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Trisna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadilah (2019) serta Sri Ayu Agustina (2016) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh pembayaran kewajiban tidak memberikan jaminan dapat melakukan litervensi dalam peran pemenuhan kebijakan besar tarif pajak dalam perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketujuh mendapat hasil bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil

<https://www.doi.org/10.37010>

Uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,332 > -1,995$), dan nilai sig sebesar 0,187 lebih besar dari 5%, sehingga H6 ditolak terdukung secara statistik yang artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Ayu Prapitasari dan Lili Safrida, 2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan jaminan perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan besar tarif perpajakan dalam perusahaannya.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketujuh mendapat hasil bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil Uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,167 > 1,995$), dan nilai sig sebesar 0,034 lebih besar dari 5%, sehingga H7 diterima terdukung secara statistik yang artinya Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (David Malindo Pasaribu dan Susi Dwi Mulyani, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas memberikan jaminan dapat melakukan litervensi dalam peran pemenuhan kebijakan besar tarif pajak dalam perusahaan.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kepemilikan Instiusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($0,908 < 1,995$), dan nilai sig sebesar $0,367 >$ nilai $\alpha = 5\%$. Sehingga H₁ ditolak.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,034 > 1,995$), dan nilai sig sebesar $0,003 <$ nilai $\alpha = 5\%$. Sehingga H₂ diterima.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,096 < -1,995$), dan nilai sig sebesar $0,924 >$ nilai $\alpha = 5\%$. Sehingga H₃ ditolak.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($1,032 < 1,995$), dan nilai sig sebesar $0,306 >$ nilai $\alpha = 5\%$. Sehingga H₄ ditolak.
5. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($-1,5080 < 1,995$), dan sig sebesar $0,136 >$ nilai $\alpha = 5\%$. Sehingga H₅ ditolak.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,096 < -1,995$), dan nilai sig sebesar $0,924 >$ nilai $\alpha = 5\%$. Sehingga H₆ ditolak.
7. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($-2,167 > 1,995$), dan sig sebesar $0,020 <$ nilai $\alpha = 5\%$. Sehingga H₇ diterima.

Penulis menyadari Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang maupun pembaca. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini. Lingkup penelitian terbatas sektor perbankan tahun 2016-2019 dan waktu yang digunakan dalam penelitian

terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya yang sejenis dan hasil penelitian kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti Maharini Krisna. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax avoidance*". ISSN Print: 1978-4007 and ISSN Online: 2655-9943, Volume 18, Nomor 2, 2019; pp. 82–91. Bali: Akademi Keuangan dan Perbankan (AKABA).
- Agustin Dwi Haryanti. 2019. "*Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax avoidance*". Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.2 No.1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arry Eksandy. 2017. "*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*". Competitive Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Ayu Prapitasari dan Lili Safrida. 2019. "THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, POLITICAL CONNECTION AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2017)". Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS), Vol.3 No.2. Banjarmasin: Universitas Lambung mangkurat.
- Shinta Budi dan Kristhina Curry. 2018. "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*". Buku 2: "Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain, dan Seni Rupa" ISSN (P): 2460-8696 ISSN (E): 2540-7589. Jakarta Barat: Universitas Trisakti.
- David Malindo Pasaribu dan Susi Dwi Mulyani. 2017. "*Pengaruh Leverage Dan Likuidity Terhadap Tax avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi*". Jurnal Akuntansi Maranathan, Volume 11 No. 2 ISSN: 2085-8698. Bandung: Universitas Kristen Maranathan.
- Dina Marfirah dan Fazli Syam BZ. 2016. "*Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JMEKA) Vol. 1 No. 2. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Farid Addy Farid Sumantri, Rr Dian Anggraeni dan Agus Kusnawan. 2018. "*Corporate Governance terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". eCo-Buss, Vol.1 No.2 (Desember). Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Fenny Winata. 2014. "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*". Tax dan Accounting Review Vol. 4 No. 1. Surabaya: Unversitas Kristen Petra.
- Imam Fadli. 2016. "*Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*". JOM Fekom, Vol. 3 No. 1 Februari 2016. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Khoirunnisa Alviyani. 2016. "*Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*". JOM Fekom, Vol.3 No.1 (Februari). Pekanbaru: Universitas Riau.
- Krisnata Dwi Krisnata Suyanto dan Supramono. 2012. "*Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*". Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 16 No. 2. Halaman 167-177. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

<https://www.doi.org/10.37010>

- L. W. Liyanto dan Hairul Anam. “*Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790. Balikpapan: Universitas Balikpapan.
- Lusi Indah Sari. 2019. “*Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio dan Financial Lease Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*”. Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen Vol. 1, No. 1. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi. 2018. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur*”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7 No.2. Bali: Universitas Udayana.
- Nuralifmida Ayu Annisa dan Ayu Kurniasih. 2012. “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax avoidance*”. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Vol. 8 No. 2 Mei 2012. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Rachyu Purbowati. “*Pengaruh Good Governance Terhadap Tax avoidance (Penghindaran Pajak)*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2021. Jombang: STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Ratnawati, Vince dan Kurnia, Pipin. 2016. “*Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Konstitusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*”. JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari). Pekanbaru: Universitas Riau.
- Rini Handayani. 2017. “*Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*”. Jurnal Akuntansi Maranathan Vol. 10 No. 1. Bandung: Universitas Kristen Maranathan.
- Siti Nur Faizah dan Vidya Vidya Adhivinna. 2017. “*Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance*”. Jurnal Akuntansi Vol.5 No.2 Desember 2007. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sri Ayu Agustina. 2016. “*Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*”. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Sri Mulyani, Anita Wijayanti dan Endang, Masitoh. 2018. “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax avoidance*”. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.3 No.1 ISSN (P): 2548-1401 ISSN (E): 2548-4346. Banyuwangi: PSDKU Universitas Airlangga.
- Susanto Wibowo. “*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers “*Tantangan Pengembangan Ilmu Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Kontribusinya terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*”. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadilah. 2018. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax avoidance*”. Jurnal Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Bogor: Universitas Pakuan.
- Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra. 2017. “*Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax avoidance*”. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No. 1. Jakarta Selatan: STIE Indonesia Banking School.

Wirna Yola Agustina. 2014. "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax avoidance*". Artikel Ilmiah Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. Padang: Universitas Negeri Padang.